BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib, kegiatan ini memberi ke leluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama pada memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, jadi kegiatan ekstrakurikuler tidak akan mengganggu jadwal pembelajaran wajib mata pelajaran karena waktu dan tempat disesuaikan secara proporsional, pada setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak lepas dari aspek tujuan, karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan peraturan pemerintah mempunyai tujuan yang jelas dan mempunyai kekuatan aturan pada pelaksanaannya, pada tahap implementasi tentu diharapkan suatu bentuk penyegaran (*refreshing*) kegiatan dengan melakukan penemuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, baik dalam bentuk kegiatannya maupun terapan manajemen pelaksanaannya, sehingga tujuan asal dilakukannya penemuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut bisa tercapai dan membawa hasil yang lebih baik (Fatira et al., 2021).

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan kekayaan dan contoh kebudayaan indonesia yaitu tarian. Tarian merupakan kesenian tradisional asli indonesia dan terdapat di setiap daerah (Yulianti, 2019). Setiap daerah memilki ciri khas kebudayaan yang berbeda, salah satu bentuk ciri khas kebudayaan setiap daerah diwujudkan dengan tari khas kebudayaannya yaitu musik dan gerak menciptakan sebuah tarian yang menceritakan kekayaan dan ke anekaragaman bangsa indonesia (Wibawarta, 2012).

Seni tari berperan penting dalam konteks masyarakat dan budaya, seperti seni tari sebagai media pendidikan. Kegiatan tari dapat dijadikan media pendidikan, seperti mendidik anak untuk bersikap dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang

Komunikasi Interpersonal.., Syakila Regita Cahyani, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

nilai-nilai keindahan dan keluhuran pada seni tari dapat mengasah perasaan seseorang (Kartono, 2007).

Komunikasi interpersonal *(interpersonal communication)* merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang, konteks ini sangat kaya akan hasil penelitian dan teori, dan mungkin merupakan konteks yang paling luas dibandingkan konteks lainnya. Konteks interpersonal banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan dan keretakan suatu hubungan (Dainton, 2000). Pentingnya komunikasi dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler seni budaya tari yaitu: keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sangat bergantung pada kualitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa. Komunikasi yang efektif tidak hanya sebatas menyampaikan instruksi gerakan, namun juga melibatkan aspek seperti motivasi, kepercayaan diri, dan semangat siswa. Pelatih yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berekspresi dan mengembangkan potensi dirinya.

Fenomena komunikasi antara pelatih dan siswa juga terjadi secara dua arah. Siswa sering kali bertanya atau memberikan pendapat mereka, seperti, "Bu, kalau gerakan ini digabung sama gerakan yang sebelumnya, cocok nggak ya?" dan "bu, aku masih bingung sama langkah yang ketiga, boleh ulangin lagi?" Interaksi seperti ini menunjukkan adanya keterbukaan antara pelatih dan siswa, walaupun ada beberapa siswa yang memang malu untuk bertanya atau terbuka kepada pelatih maka dengan adanya keterbukaan suasana latihan menjadi lebih akrab dan produktif.

Komunikasi interpersonal dalam kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung perkembangan siswa kombinasi antara arahan yang jelas, empati, dan komunikasi dua arah membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Komunikasi interpersonal yang kuat antara pelatih dan siswa juga merupakan kesuksesan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kualitas komunikasi yang

baik akan tercermin dalam hasil akhir pertunjukan, seperti kekompakan gerakan, ekspresi yang mendalam, dan tingkat kepercayaan diri siswa saat tampil. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menghambat perkembangan siswa dan berdampak negatif pada kualitas pertunjukan.



Gambar 1. 1 Kegiatan Ekstrakulikuler Tari
Sumber: Siswa (Anggota Ekskul Tari)

Berdasarkan gambar 1.1 merupakan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu, kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa SMK Karya Guna 2. Kegiatan ini sebagai salah 1 kewajiban siswa untuk mengembangkan bakat nya di bidang seni tari serta memenuhi standar kompetensi kelulusan dan mengenalkan jenis tarian kepada generasi muda, agar tetap belajar tentang nilai-nilai budaya dan tradisi yang sudah ada.

Sehingga dari hasil observasi peneliti, dilihat dari proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara langsung yang berada di Smk Karya Guna 2 Bekasi yaitu:

1. Persiapan Sebelum Latihan:

   Dimulai dengan mengatur jadwal dan tempat, latihan ekstrakurikuler seni tari biasanya dilakukan di aula sekolah atau ruang yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Jadwal latihan biasanya disepakati antara pelatih dan siswa untuk memastikan tidak bentrok dengan jadwal yang lain. Lalu penyediaan fasilitas siswa menyiapkan *sound system* atau perangkat musik, serta cermin

(jika tersedia) untuk mempermudah siswa mengevaluasi gerakan, dan menyiapkan kostum latihan sederhana. Tidak hanya itu kehadiran siswa dan pelatih, siswa yang sudah terdaftar hadir sesuai jadwal, pelatih memulai interaksi dengan menyapa siswa untuk menciptakan suasana yang nyaman.

2. Pembukaan Latihan

Selanjutnya ada sesi awal atau doa bersama, latihan dimulai dengan doa sesuai budaya dan keyakinan masing-masing, selesainya berdoa siswa di harapkan untuk pemanasan terlebih dahulu sebelum latihan, siswa melakukan gerakan pemanasan seperti stretching untuk menghindari cedera, pelatih memimpin sesi ini dengan menunjukkan gerakan dasar. Selanjutnya ada pengarahan singkat, pelatih menjelaskan materi yang akan dilatih hari itu, misalnya teknik gerakan dasar tari daerah tertentu, pembentukan pola lantai, atau latihan ekspresi.

3. Pelaksanaan Latihan

Demonstrasi oleh pelatih, pelatih menunjukkan gerakan dasar atau rangkaian tarian secara langsung dan musik pengiring mulai diputar untuk membantu siswa memahami ritme. Siswa mencoba meniru gerakan yang di demonstrasikan oleh pelatih, latihan dilakukan secara bertahap dimulai dari gerakan dasar hingga rangkaian gerakan yang lebih kompleks. Koreksi dan umpan balik, pelatih mengamati siswa satu per satu, memberikan masukan secara verbal, atau membantu memperbaiki posisi tubuh secara langsung, siswa didorong untuk saling memberikan semangat agar suasana tetap kondusif.

4. Simulasi dan Evaluasi

Latihan rutin dengan musik siswa mencoba menampilkan seluruh tarian yang sudah dipelajari secara lengkap dengan musik pengiring. Pelatih juga memberikan evaluasi keseluruhan, seperti: kesesuaian gerakan dengan irama, kekompakan kelompok, ekspresi wajah dan komunikasi melalui gerakan. Diskusi dan refleksi siswa diajak untuk memberikan pendapat tentang latihan hari itu, pelatih memberikan motivasi agar siswa tetap semangat.

5. Penutupan Latihan

Sesi terakhir adalah peregangan untuk merilekskan tubuh setelah latihan. Pesan akhir dan rencana selanjutnya pelatih menyampaikan pesan positif, mengingatkan siswa tentang jadwal latihan berikutnya, dan menginformasikan hal-hal penting lainnya (seperti persiapan untuk pentas atau perlombaan) latihan ditutup dengan doa bersama .

6. Kegiatan Tambahan (Jika Ada)

Persiapan untuk penampilan atau lomba, pengambilan vidio latihan untuk evaluasi atau dokumentasi kegiatan.

Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, siswa diajak untuk disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental siswa, serta menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan budaya.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Karya Guna 2 yang terletak di Kota Bekasi, Kecamatan Bekasi Timur. Tujuan ekstrakurikuler tari di SMK Karya Guna 2 Bekasi adalah mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan siswa dalam bidang seni tari dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Proses penyelenggaraannya adalah dengan menjaring siswa yang mempunyai minat khusus pada seni tari Ekstrakurikuler tari di SMK Karya Guna 2 Bekasi di latih oleh pengajar dari luar sekolah yang memang berlatar belakang seni tari. Ekstrakurikuler tari ini mempunyai jadwal latihan yang dilaksanakan setiap hari sabtu di jam 10 pagi atau di jam 2 siang dengan total keseluruhan 30 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari dengan 1 pelatih tari. Dalam ekstrakurikuler tari di SMK Karya Guna 2 mempunyai ketua, wakil ketua dan bendahara serta anggota lain nya sebagai penari, ketua dalam ekstrakurikuler seni tari cukup aktif dan sering menjadi instrukur pada saat latihan tari, ketika pelatih tidak bisa hadir untuk mengajar maka yang menggantikan nya adalah ketua sehingga kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan dengan lancar. Jenis tarian yang dipakai oleh siswa SMK Karya

Guna 2 Bekasi adalah tarian tradisional, mojang priangan, tarian lenggang nyai dan tarian lenggang bekasi.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui **"Bagaimana Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari"?**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka fokus penelitian pada penelitian ini mengenai komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni budaya tari di SMK Karya Guna 2 Bekasi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelatih dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni budaya tari di SMK Karya Guna 2 Bekasi

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler seni budaya tari antara pelatih dan siswa melalui komunikasi interpersonal di SMK Karya Guna 2 Bekasi.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan agar menjadi sarana informasi yang dapat bermanfaat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terutama seni tari.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan ektrakurikuler kepada siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan agar menjadi bahan masukan dalam meningkatkan SMK Karya Guna 2 sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas dan menguasai kegiatan ekstrakurikuler.

1.5.2 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembaca mengenai komunikasi interpersonal. Diharapkan juga mampu memberikan manfaat khususnya generasi muda sebagai penerus kebudayaan bangsa sehingga dapat memahami dan mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni budaya tari.